



The Role of Curriculum Content in Enhancing the Quality of Education at MAN 2 Palembang

M. Alfajri*¹, Amrina Rosyada², Alfina Sobarini³

* malfajri2911@gmail.com

^{1,2,3} Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, Indonesia

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the content aspects of the curriculum in improving the quality of education at MAN 2 Palembang. The focus of this research is on the relevance, depth, and breadth of the curriculum content, as well as the needs of students and time requirements. The research method used is a qualitative approach with data collection methods in the form of interviews, observations, and documentation studies. The results of the study indicate that the curriculum content at MAN 2 Palembang has undergone several adjustments to improve the quality of education, including the integration of character values, the use of technology in learning, and the development of innovative learning models. However, there are still several challenges to be addressed. This study concludes that continuous and adaptive curriculum development is crucial for enhancing the quality of education at MAN 2 Palembang.

Keywords: Role, Curriculum Content, Quality of Education.

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan adalah karakteristik dari akurasi lokal dan layanan pendidikan internal dan eksternal. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan yang diantisipasi atau implisit sejalan dengan pendidikan, proses, dan produksi. Kualitas pendidikan mencerminkan sejauh mana sistem pendidikan dapat memenuhi harapan dan kebutuhan yang ada, baik dari segi proses pembelajaran, sumber daya, maupun hasil yang dicapai oleh siswa. Oleh karena itu, kualitas pendidikan tidak hanya berkaitan dengan hasil belajar, tetapi juga dengan cara-cara di mana pendidikan diberikan dan dikelola dalam konteks yang lebih luas. (Syukri, dkk., 2019)

Selain itu, kualitas pendidikan juga merujuk pada kemampuan sistem pendidikan dasar dalam mengelola proses pendidikan yang berkaitan dengan manajemen. Hal ini berarti bahwa manajemen yang efektif sangat penting dalam menciptakan sistem pendidikan yang optimal. Sistem yang baik akan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa untuk meningkatkan nilai tambah serta memaksimalkan faktor input yang ada guna menciptakan hasil yang terbaik. Dengan manajemen yang baik, proses pendidikan akan berjalan lebih efisien dan produktif, menghasilkan output yang berkualitas. (Syukri, dkk., 2019)

Konten atau materi adalah bagian penting dari proses pendidikan yang diperiksa oleh setiap siswa. Konten ini mencakup kurikulum dan bahan ajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Dalam konteks ini, guru memainkan peran penting dalam mengubah dan menyesuaikan kurikulum serta materi ajar sesuai dengan profil dan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, pemahaman tentang konten kurikulum sangat krusial dalam menentukan bagaimana proses belajar akan berlangsung dan sejauh mana siswa dapat menguasai materi yang diajarkan. (Suwandi, dkk., 2023)

Dalam hal ini, guru perlu memahami gaya belajar siswa yang cenderung menggunakan berbagai media pembelajaran, seperti visual, audiovisual, atau gabungan keduanya. Setiap siswa memiliki cara yang berbeda dalam menyerap informasi, dan guru perlu beradaptasi dengan perbedaan tersebut agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Dengan memahami gaya belajar siswa, guru dapat memilih dan merancang materi ajar yang lebih tepat untuk setiap individu, meningkatkan kemungkinan tercapainya pemahaman yang lebih baik. (Suwandi, dkk., 2023)

Oleh karena itu, penting bagi guru untuk dapat menyesuaikan metode dan materi ajar mereka dengan status dan keterampilan siswa. Hal ini bukan hanya tentang bagaimana menyampaikan informasi, tetapi juga tentang bagaimana membuat siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Adaptasi terhadap kondisi dan kemampuan siswa akan memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan perhatian dan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat pemahamannya, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Di MAN 2 Palembang, aspek konten kurikulum menjadi perhatian utama untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Sekolah ini berkomitmen untuk menyediakan pendidikan yang tidak hanya memadai, tetapi juga sesuai dengan perkembangan zaman dan tantangan yang dihadapi oleh siswa. Oleh karena itu, pengembangan dan implementasi konten kurikulum yang relevan sangat penting untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan pendidikan yang terbaik. Dengan demikian, kualitas pendidikan dapat terus ditingkatkan dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan masyarakat.

Tujuan utama dari pengembangan konten kurikulum di MAN 2 Palembang adalah menghasilkan alumni yang berbakat, memiliki karakter mulia, serta siap menghadapi tantangan dunia global. Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu ada peninjauan, pengembangan, dan implementasi kurikulum yang berkelanjutan dan adaptif terhadap perubahan yang terjadi di dunia pendidikan. Kurikulum yang baik akan memberikan bekal yang cukup bagi siswa untuk berkembang dan menghadapi dunia yang semakin kompleks.

Dalam konteks ini, penting untuk memahami bagaimana kurikulum di MAN 2 Palembang dirancang, diimplementasikan, dan dievaluasi. Selain itu, perlu juga mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas konten kurikulum dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Dengan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor ini, MAN 2 Palembang dapat lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan siswa pengalaman belajar yang optimal.

METODE

Metode yang digunakan dalam riset ini adalah deskriptif kualitatif, dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang dalam mengenai fenomena yang muncul terkait dengan peran elemen konten kurikulum dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MAN 2 Palembang. Sumber informasi yang dipilih mencakup para pengajar dan siswa. Data diperoleh melalui wawancara, pengumpulan dokumen, dan observasi. Proses analisis data dilakukan dengan triangulasi yang meliputi pengurangan data, penyajian data, dan validasi. Dengan pendekatan

kualitatif ini, penelitian ini dapat mengungkapkan makna mendalam dari fenomena yang sedang diteliti dan implikasinya..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Relevansi kurikulum dengan Kebutuhan Siswa

Kurikulum dapat dipahami sebagai sebuah skema pengajaran yang disusun dengan teliti untuk mengorganisasi berbagai elemen di dalamnya, mencakup konten, sasaran, bahan pengajaran, serta materi yang telah diatur dengan sistematis. Kurikulum ini berperan sebagai pedoman untuk institusi pendidikan selama proses pembelajaran, sehingga tujuan pendidikan nasional dapat diraih. Adanya kurikulum sangat krusial dalam konteks pembelajaran, dan penerapannya memerlukan perhatian serta pertimbangan yang seksama terhadap kebutuhan yang exist di lapangan. Di Indonesia, perubahan kurikulum sering dilakukan, dan saat ini yang diimplementasikan adalah Kurikulum Merdeka Belajar. Ini merupakan kurikulum terbaru yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang bertujuan untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik. (Lestari, dkk., 2023)

Dalam pengertian yang lebih ringkas dan sederhana, kurikulum biasanya dipahami sebagai isi dari apa yang akan diajarkan, sedangkan pengajaran berarti cara materi tersebut disampaikan. Johnson menjelaskan pengajaran sebagai interaksi antara pengajar dan satu atau lebih orang yang sedang belajar. Gagne dan Briggs mengartikan pengajaran sebagai sebuah sistem yang bertujuan untuk memperkuat proses belajar siswa, yang terdiri dari serangkaian peristiwa yang dirancang dan disusun secara hati-hati untuk memengaruhi serta mendukung terjadinya proses belajar pada diri peserta didik.

Beberapa pakar berpendapat bahwa pembelajaran dapat terjadi tanpa adanya proses belajar, tetapi dampak dari pembelajaran terhadap hasil belajar biasanya lebih bermanfaat dan lebih mudah untuk dikenali. Transformasi dalam sikap dan perilaku siswa pada dasarnya terjadi dalam suatu konteks yang dirancang khusus, dan tidak banyak bergantung pada kondisi alami. Untuk memastikan proses belajar siswa berjalan dengan baik, sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung pengalaman peserta didik. Proses penciptaan suasana belajar ini dikenal sebagai pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran tidak terjadi secara otomatis atau secara kebetulan, tetapi melalui suatu proses yang melibatkan perancangan dan pengaturan rangkaian peristiwa untuk memengaruhi serta mendukung proses belajar individu. Sebagai tenaga pendidik, guru memainkan peran utama dalam membangun suasana belajar yang memungkinkan proses belajar terjadi pada siswa. Dengan kata lain, pembelajaran disusun oleh guru dengan tujuan untuk mendukung siswa dalam perjalanan belajar mereka. (Abdurrahmansyah, 2021)

Istilah yang sering kita jumpai dalam konteks ini adalah "kurikulum" dan "pendidikan." Walaupun definisi kedua istilah tersebut mungkin berbeda menurut para ahli, penting untuk memahami bahwa semua konsep ini saling terkait dan melengkapi satu sama lain. Diskusi mengenai pendidikan secara inheren juga menyentuh aspek kurikulum. Sebagai sebuah analogi, bisa dikatakan bahwa kurikulum berperan sebagai pusat dari pendidikan. Null menekankan bahwa kurikulum merupakan inti dari pendidikan; tanpa adanya kurikulum, proses pendidikan tidak akan pernah terwujud, karena pendidikan memerlukan bahan ajar dan konten yang diberikan oleh pengajar kepada siswa dalam berbagai format dan institusi pendidikan. Di sisi lain, inti dari pendidikan terletak pada proses pembelajaran. Setiap individu yang menerima pendidikan pasti melewati proses belajar, baik itu secara formal, informal, maupun nonformal. Aktivitas belajar atau proses pembelajaran dapat terjadi di mana saja dan kapan saja. Inti dari proses belajar adalah terjadinya transformasi dari keadaan yang kurang baik menuju keadaan yang lebih baik. Hasil dari pembelajaran selalu ditujukan

untuk meningkatkan kualitas individu yang terlibat dalam kegiatan belajar. (Abdurrahmansyah, 2021)

Kurikulum memiliki peranan yang sangat vital dalam mengembangkan sistem pendidikan serta merancang cara pembelajaran. Terdapat koneksi yang kuat antara kurikulum, pendidikan, dan metode pengajaran yang diterapkan oleh pendidik. Ini terjadi karena fungsi kurikulum sebagai alat yang membimbing proses pendidikan menuju pencapaian tujuan pendidikan secara efektif. Selain itu, kurikulum juga berfungsi sebagai sarana untuk memperoleh sasaran pendidikan. Sesuai dengan pendapat Agustina, pendidikan nasional sangat bergantung pada kurikulum sebagai dasar untuk mencapai sasaran pendidikan. Kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai panduan dalam proses pembelajaran di institusi pendidikan, tetapi juga menetapkan arah bagi penyelenggaraan pendidikan. Dengan cara ini, kurikulum mengatur berbagai elemen pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. (Efendi, dkk., 2023)

Metode Pembelajaran yang Digunakan Di MAN Negeri 2 Palembang

Metode adalah cara yang diterapkan oleh pendidik untuk menyampaikan materi kepada murid-murid. Metode mempunyai peranan yang sangat signifikan dalam proses pembelajaran. Tanpa metode, tidak akan ada pembelajaran yang berjalan dengan baik, karena pemilihan metode yang sesuai dengan tujuan pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan kompetensi siswa. Dengan kata lain, pencapaian tujuan pendidikan akan lebih lancar dengan penggunaan metode yang benar. Metode pembelajaran adalah unsur vital, dan keberhasilan atau kegagalan dari kegiatan pendidikan sangat dipengaruhi oleh metode yang digunakan. Hal ini karena metode berfungsi sebagai instrumen penting untuk meraih tujuan yang telah ditentukan, terutama jika diterapkan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi yang ada. (Sukirman, dkk., 2022)

Proses pembelajaran melibatkan transfer pengetahuan dari pendidik ke peserta didik, yang mengharuskan penerapan strategi yang tepat untuk memastikan bahwa informasi yang dibagikan diserap secara efektif. Hal ini menggarisbawahi pentingnya metode pengajaran dalam pengalaman pendidikan, serta peran utama guru dalam memilih pendekatan yang selaras dengan sifat unik peserta didik mereka. Lebih jauh, pendidik memikul tanggung jawab untuk meningkatkan manfaat dari metode pembelajaran yang dipilih sambil meminimalkan kekurangannya. Memang benar bahwa setiap pendekatan pembelajaran memiliki kekuatan dan kelemahannya sendiri.

Berdasarkan penelitian yang kami lakukan di MAN 2 Palembang, terdapat beberapa pendekatan yang diterapkan, di antaranya:

1. Metode Ceramah

Metode ceramah telah digunakan sebagai pendekatan pengajaran di seluruh jenjang pendidikan, dari tingkat dasar hingga pendidikan tinggi. Kepraktisan dan efisiensinya membuatnya sangat cocok untuk menyampaikan informasi yang luas kepada sekelompok besar siswa. Siapa pun yang telah mengikuti pendidikan formal atau informal, atau terlibat dalam kegiatan belajar baik di dalam maupun di luar kelas, kemungkinan besar sudah familier dengan metode ini. Dalam konteks ini, ceramah merujuk pada penyajian konten pelajaran secara lisan atau lisan secara langsung, dan pendekatan ini sering kali digambarkan sebagai pidato.

2. Metode Diskusi

Metode diskusi berfungsi sebagai strategi yang dirancang untuk mengatasi atau mengungkap solusi atas tantangan yang dihadapi siswa dalam perjalanan belajar mereka. Tantangan-tantangan ini dapat dilihat sebagai perbedaan antara hasil yang diharapkan dan situasi saat ini. Biasanya, masalah diartikulasikan melalui penyelidikan, yang dibingkai

sebagai pertanyaan-pertanyaan seperti apa, mengapa, bagaimana, di mana, dan kapan. Melalui penerapan metode diskusi, diharapkan jawaban yang sesuai untuk pertanyaan-pertanyaan ini akan tercapai.

3. Metode Demonstrasi

Demonstrasi berfungsi sebagai teknik untuk mengilustrasikan suatu proses, mekanisme, atau fungsi suatu alat yang berkaitan dengan konten pendidikan. Dalam metode ini, guru biasanya mengambil peran yang lebih menonjol daripada siswa, khususnya selama fase demonstrasi. Meskipun demikian, ada beberapa contoh di mana siswa diundang untuk mendemonstrasikan pengoperasian alat, prosedur, atau mekanisme, baik di bawah pengawasan guru atau oleh mereka yang telah menerima pelatihan sebelumnya. (Lufri, 2020)

Dukungan Sarana dan Prasana Pembelajaran

Kumpulan alat, bahan, dan perabotan yang digunakan secara langsung dalam suatu kegiatan disebut sebagai fasilitas. Elemen-elemen ini sangat penting untuk melaksanakan kegiatan secara efektif. Sebaliknya, infrastruktur mencakup berbagai komponen yang berfungsi sebagai pendukung penting bagi proses yang sedang berlangsung. Fasilitas pembelajaran dapat dipahami sebagai semua perangkat dan peralatan yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan, yang dirancang untuk memfasilitasi pengajaran dan pembelajaran di sekolah. Sebaliknya, infrastruktur pembelajaran berkaitan dengan semua elemen yang secara tidak langsung membantu pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.

Sarana dan prasarana fisik sekolah termasuk gedung, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, toilet, kantor, dan berbagai bahan dan infrastruktur lainnya yang membantu menciptakan lingkungan belajar yang positif dan berkualitas tinggi bagi semua siswa. Penataan sarana dan prasarana fisik yang baik sangat memengaruhi hasil akademik dan pembelajaran siswa. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengelola sarana dan prasarana pembelajaran dengan baik agar mereka dapat dimanfaatkan sepenuhnya. Manajemen sarana dan prasarana mencakup seluruh proses yang mencakup perencanaan, pengadaan, penggunaan, dan pengawasan sarana dan prasarana yang ada untuk memastikan bahwa tujuan akademik sekolah dapat dicapai. (Saniatu, dkk., 2018)

Peran Guru dalam Implementasi Kurikulum

Penerapan pengembangan kurikulum dimulai dengan informasi yang diperoleh oleh para pengajar. Akan tetapi, langkah ini tidak selesai di sini; kurikulum mesti juga dijelaskan kepada para siswa. Sebagai penggerak utama dalam proses pembelajaran di dalam kelas, diharapkan guru dapat beradaptasi dan siap menghadapi perubahan untuk mengatasi tantangan di era industri 4.0. Perubahan kurikulum yang terjadi di Indonesia secara tidak langsung memengaruhi perkembangan kurikulum yang ada. Keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada pemahaman serta usaha keras guru sebagai pengajar. (Suhrandi, 2023)

Para ahli pendidikan memainkan peran krusial dalam penyesuaian dan inovasi kurikulum agar sesuai dengan tuntutan siswa. Temuan wawancara menunjukkan bahwa mayoritas pengajar telah berpartisipasi dalam pelatihan yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum serta teknik pembelajaran berbasis teknologi.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa kontribusi konten kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Palembang memiliki arti yang mendalam. Penyesuaian kurikulum yang telah dilakukan mencakup integrasi nilai-nilai karakter, pemanfaatan teknologi dalam proses belajar, dan pengembangan metode pembelajaran yang inovatif. Kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa terbukti mampu

meningkatkan efektivitas pembelajaran dan membantu siswa mencapai pencapaian belajar yang lebih baik.

Pendekatan pembelajaran yang diterapkan di MAN 2 Palembang bervariasi, dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi. Meskipun metode ceramah masih menjadi yang utama, pendekatan diskusi dan demonstrasi mulai diimplementasikan untuk mendorong partisipasi aktif siswa dalam aktivitas belajar. Selain itu, fasilitas dan sarana pembelajaran yang memadai juga berkontribusi pada terciptanya suasana belajar yang kondusif.

Peran pendidik dalam pelaksanaan kurikulum sangatlah krusial, khususnya dalam menyesuaikan bahan ajar dengan kebutuhan siswa dan mengoptimalkan pemanfaatan metode serta teknologi dalam proses belajar mengajar. Para pendidik di MAN 2 Palembang terus berusaha beradaptasi dengan perubahan kurikulum dan mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kemampuan mereka. Namun, masih ada beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti keterbatasan sumber daya, penyesuaian terhadap perkembangan teknologi, serta perlunya evaluasi dan pembaruan kurikulum secara berkesinambungan. Oleh sebab itu, pengembangan kurikulum yang berkelanjutan dan responsif menjadi elemen kunci untuk meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmansyah, M. A. (2023). *Kajian Teoritik dan Implementatif Pengembangan Kurikulum*. Depok, PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.
- Efendi, P. M., Muhtar, T., & Herlambang, Y. T. (2023). *Relevansi Kurikulum Merdeka Dengan Konsepsi Ki Hadjar Dewantara: Studi Kritis Dalam Perspektif Filosofis-Pedagogis*. Jurnal Elementaria Edukasia, Vol.6 No.2.
- Eka Lestari, Rini. dkk (2023) *Perbandingan Kurikulum Pendidikan di Indonesia dan Finlandia*. Borneo Journal of Islamic Education Vol. 3, No.2.
- Jannah, S. N., & Sontani, U. T. (2018). *Sarana dan prasarana pembelajaran sebagai faktor determinan terhadap motivasi belajar siswa*. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol.3 No.1.
- Lufri, M. S. (2020). *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, metode pembelajaran*. Malang, CV. IRDH.
- Saiful, Sahrandi, & Bahri, S. (2023). *Peran Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*. Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial, Vol.10 No.1.
- Sukirman, S., Aziza, Y., Abdurrahmansyah, A., & Syarnubi, S. (2022). *Penerapan Metode Kitabah dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santriwati Kelas XI di Madrasah Aliyah Al-furqon Prabumulih*. Jurnal PAI Raden Fatah, Vol.4 No.4.
- Suwandi, F. P. E., Rahmaningrum, K. K., Mulyosari, E. T., Mulyantoro, P., Sari, Y. I., & Khosiyono, B. H. C. (2023), *Strategi pembelajaran diferensiasi konten terhadap minat belajar siswa dalam penerapan Kurikulum Merdeka*. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar, Vol. No.1.
- Syukri, I. I. F., Rizal, S. S., & Al Hamdani, M. D. (2019), *Pengaruh kegiatan keagamaan*

terhadap kualitas pendidikan. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol.7 No.1.

Wibawumi, Ridwan. (2020). *Metode Pembelajaran Ceramah*, Annual Conference on Islamic Education and Thought, Vol. I, No. 1.